

## IMPLEMENTASI KONSEP MANAJERIAL KURIKULUM DALAM PENGUATAN MUTU PEMBELAJARAN DI ERA TRANSFORMASI PENDIDIKAN

Ibrahim<sup>1</sup>, Khoirul Azis<sup>2</sup>, Rohmatun Musyafa'ah<sup>3</sup>, Niken<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,  
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [ibrahim\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ibrahim_uin@radenfatah.ac.id)

---

### Article History

Received: 15-12-2025

Revision: 05-01-2026

Accepted: 07-01-2026

Published: 10-01-2026

**Abstract.** This study aims to examine the implementation of curriculum managerial concepts in efforts to improve the quality of learning in the era of educational transformation. Rapid digital technological developments and dynamic social changes pose new challenges for the education sector in maintaining the quality and relevance of learning. This research employs a literature review method utilizing secondary data sources, including reference books, reputable national and international journals, scientific proceedings, research reports, and educational policy documents. Data collection was conducted through the stages of inventorying, selecting, and documenting relevant literature. Subsequently, the data were analyzed using content analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results and discussion indicate that curriculum managerial concepts play a strategic role in ensuring the systematic and effective integration of planning, implementation, and evaluation of learning. However, discrepancies remain between the curriculum, students' needs, and the continually evolving demands of the labor market. Therefore, strengthening learning quality is an essential requirement through improving teacher competence, implementing effective learning strategies, and increasing students' active participation. Educational transformation is viewed as a strategic step to align the education system with technological, social, and economic developments.

**Keywords:** Curriculum Management, Educational Transformation Era, Implementation, Learning Quality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi konsep manajerial kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada era transformasi pendidikan. Perkembangan teknologi digital dan dinamika sosial yang cepat menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan dalam menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari buku referensi, jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, penyeleksian, dan pendokumentasian literatur yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa konsep manajerial kurikulum memiliki peran strategis dalam menjamin keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan efektif. Namun demikian, masih ditemukan ketidaksinkronan antara kurikulum, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dunia kerja yang terus mengalami perubahan. Oleh karena itu, penguatan mutu pembelajaran menjadi kebutuhan penting melalui peningkatan kompetensi guru, penerapan strategi pembelajaran yang efektif, dan peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Transformasi pendidikan dipandang sebagai langkah strategis untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi.

**Kata Kunci:** Era Transpormasi Pendidikan, Implementasi, Manajerial Kurikulum, Mutu Pembelajaran

---

**How to Cite:** Ibrahim., Azis, K., Musyafa'ah, R., & Niken. (2026). Implementasi Konsep Manajerial Kurikulum dalam Penguatan Mutu Pembelajaran di Era Transformasi Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 346-359. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4886>

---

## PENDAHULUAN

Perjalanan reformasi kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan komitmen pemerintah dalam menghadirkan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan kepada guru untuk berinovasi maupun kreativitas, tidak hanya sekedar menerima perintah dari atasan (Zainuri et al., 2023). Namun demikian, berbagai evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum sebelumnya masih menghadapi kendala, terutama terkait kesiapan pendidik, pemahaman konsep kurikulum, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Pengalaman tersebut menjadi refleksi penting dalam pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka.

Permasalahan yang dialami yakni terkait pengetahuan terhadap manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karna masih banyak pendidik yang belum mengetahui maupun belum menerapkan sistem manajemen pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini (Annur et al., 2023). Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas tantangan pendidikan nasional sekaligus tuntutan global. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran, serta berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter untuk menghadapi masa depan. Konsep merdeka belajar memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan kompleks di lapangan. Kesenjangan kompetensi guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dan pendekatan berbasis proyek, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, belum meratanya kesiapan sekolah dalam memahami dan mengelola kurikulum secara manajerial turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada penguatan konsep manajerial kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga membuka peluang besar bagi transformasi pembelajaran. Fleksibilitas struktur kurikulum memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal sekolah. Oleh karena itu, penguatan manajemen pengembangan kurikulum menjadi kunci dalam memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi konsep manajerial kurikulum

dalam upaya penguatan mutu pembelajaran pada era transformasi pendidikan (Dewi et al., 2025).

Transformasi pendidikan yang terjadi menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi secara berkelanjutan agar kualitas dan layanan pendidikan tetap terjaga dan terus meningkat. Namun, hingga saat ini rendahnya mutu pendidikan masih menjadi permasalahan mendasar di Indonesia. Kesenjangan mutu pendidikan antar daerah, baik dari segi akses pendidikan, kualitas sumber daya manusia, maupun ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran, masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Indikator pembangunan pendidikan di tingkat provinsi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Menurut Diana & Faslah (2025) terdapat daerah yang mampu memenuhi bahkan melampaui standar nasional pendidikan, namun masih banyak pula daerah yang belum mencapai standar tersebut. Kesenjangan ini dapat dilihat melalui angka partisipasi sekolah, tingkat putus sekolah, kualifikasi pendidik, serta kelayakan infrastruktur pendidikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis dalam pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan merata.

Permasalahan utama dalam implementasi konsep manajerial kurikulum pada era transformasi pendidikan terletak pada belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara terpadu. Keterbatasan kompetensi manajerial pendidik, resistensi terhadap perubahan, pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, serta kurangnya sinkronisasi kebijakan dan praktik pembelajaran berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan agar mampu berperan aktif sesuai dengan tuntutan zaman (Wibawa et al., 2022). Dalam pelaksanaan di lapangan bahwa komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh sub sistemnya (Huda, 2017). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, keberfungsian setiap komponen kurikulum yakni tujuan, materi, strategi pembelajaran, asesmen, dan peran pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi secara menyeluruh. Apabila salah satu komponen tidak berjalan secara optimal, maka sistem kurikulum secara keseluruhan akan mengalami ketidakseimbangan. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka menuntut perencanaan yang matang serta pengorganisasian yang terpadu

pada seluruh unsur kurikulum, agar pembelajaran dapat berlangsung fleksibel, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi serta karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun demikian, pelaksanaannya di lapangan masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, pemahaman pendidik terhadap paradigma baru pembelajaran, serta ketersediaan sarana pendukung (Ibrahim et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, satuan pendidikan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah berperan penting dalam menyediakan regulasi yang adaptif, pendampingan berkelanjutan, serta pelatihan profesional bagi guru. Melalui evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat terus disempurnakan sehingga mampu menghadirkan pendidikan yang bermutu, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif implementasi konsep manajerial kurikulum dalam upaya penguatan mutu pembelajaran pada era transformasi pendidikan. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji berbagai konsep, prinsip, dan praktik manajemen kurikulum yang dikembangkan dalam literatur ilmiah, serta menganalisis relevansinya terhadap dinamika perubahan pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama dan pola implementasi manajerial kurikulum yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, berdasarkan hasil kajian terhadap artikel jurnal, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Selain itu juga bertujuan untuk mensintesis berbagai perspektif teoretis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pengelolaan kurikulum dalam mendukung transformasi pendidikan yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka pemahaman tentang manajerial kurikulum yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik, pengelola satuan pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan perubahan pendidikan di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*) Annur (2018) dan Sugiyono (2022) untuk menganalisis implementasi konsep manajerial kurikulum dalam penguatan mutu pembelajaran pada era transformasi pendidikan. Kajian literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan yang kompleks, khususnya terkait pengelolaan kurikulum dan dinamika perubahan pendidikan di era digital. Literatur yang dianalisis dari artikel jurnal ilmiah Septiana et al., (2024) dan Ibrahim et al., (2022) buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan manajemen kurikulum, mutu pembelajaran, serta transformasi pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah nasional dan internasional dengan kata kunci yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan pola implementasi manajerial kurikulum.

## **HASIL**

### **Konsep Manajerial Kurikulum dalam Konteks Transformasi Pendidikan**

Manajemen kurikulum dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan secara kooperatif, komprehensif, sistemis, dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Yusril et al., (2024) manajemen kurikulum berfungsi sebagai perangkat strategis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan terukur. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai instrumen utama dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Pengelolaan kurikulum yang baik akan menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai substansi utama dalam manajemen pendidikan, manajemen kurikulum berorientasi pada upaya menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara optimal. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat penting karena mereka dituntut untuk terus menyempurnakan strategi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Serta Menurut Wati et al., (2025) “perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang menentukan arah dan kualitas implementasi kurikulum di sekolah.” Tahap ini melibatkan perencanaan pada tingkat lembaga

maupun tingkat satuan pendidikan agar kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan pengaturan struktur kurikulum, alokasi waktu, serta pembagian mata pelajaran. Pengorganisasian kurikulum bertujuan menciptakan keterpaduan antar mata pelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis. Dengan pengorganisasian yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan efisien, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran baik secara reguler, non reguler, maupun kurikuler. Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap aktualisasi rencana kurikulum dalam praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, kompetensi profesional guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum, karena guru berperan sebagai pelaksana utama kurikulum. Pengawasan kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan kurikulum mencakup pengawasan terhadap peserta didik dan tenaga pendidik. Pengawasan yang efektif memungkinkan sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

### **Tantangan Implementasi Manajerial Kurikulum di Era Transformasi Pendidikan**

Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam merancang pembelajaran. Sekolah diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui beberapa pilihan yang dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah. "Pilihan implementasi kurikulum memberikan ruang adaptasi bagi satuan pendidikan." Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan pembelajaran secara bertahap tanpa mengabaikan kualitas proses belajar.

Ciri utama Kurikulum Merdeka yakni penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan peserta didik (Wahyudi, 2024). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Pembelajaran terdiferensiasi menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. "Pembelajaran terdiferensiasi memperhatikan perbedaan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik." Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Manajemen kurikulum berperan strategis dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. Kurikulum yang dikelola secara efektif mampu mendorong inovasi pembelajaran dan kreativitas guru. Dengan manajemen yang baik, kurikulum dapat menjadi sarana peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Otonomi sekolah menjadi prinsip penting dalam manajemen kurikulum. Menurut Hidayat (2017) keseimbangan antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal merupakan kunci keberhasilan pengelolaan kurikulum. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang mendorong partisipasi seluruh warga sekolah.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi pembelajaran. Evaluasi merupakan alat diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kurikulum. Tindak lanjut hasil evaluasi mencakup penguatan kompetensi guru dan revisi kurikulum. Dikutip dari jurnal menurut 'Aini et al., (2024) "pelatihan dan pendampingan guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." Dengan demikian, guru mampu mengimplementasikan kurikulum secara profesional dan adaptif.

Transformasi kurikulum juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi. Kurikulum abad ke-21 menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Namun, implementasi transformasi kurikulum menghadapi berbagai tantangan. Menurut Astuti (n.d.) keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan kesenjangan infrastruktur menjadi hambatan utama. Tantangan ini memerlukan strategi manajerial yang komprehensif dan berkelanjutan. Manajemen pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **Strategi Penguatan Manajerial Kurikulum untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Manajerial kurikulum dalam konteks transformasi pendidikan dipahami sebagai proses pengelolaan kurikulum yang menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pendidikan modern. Transformasi pendidikan menuntut kurikulum tidak lagi bersifat statis, melainkan adaptif terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum dipandang sebagai instrumen strategis yang mengarahkan proses pembelajaran agar relevan dengan tuntutan zaman menurut (Widiensyah et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen kurikulum harus mampu mengintegrasikan visi pendidikan jangka panjang dengan praktik pembelajaran aktual di satuan pendidikan. Pendekatan manajerial ini menempatkan kurikulum sebagai sistem yang dinamis dan berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi

pendidikan tidak hanya terjadi pada tataran kebijakan, tetapi juga pada implementasi kurikulum di kelas.

Konsep manajerial kurikulum menekankan pentingnya perencanaan yang berbasis kebutuhan nyata peserta didik. Perencanaan kurikulum dalam era transformasi pendidikan tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan potensi sekolah. Kurikulum dirancang sebagai rencana pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidik menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi sesuai dengan kondisi belajar siswa. Dengan demikian, perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar. Transformasi pendidikan menuntut perencanaan kurikulum yang lebih reflektif dan responsif. Dalam pelaksanaannya, manajerial kurikulum berperan sebagai penggerak utama inovasi pembelajaran. Transformasi pendidikan mendorong pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum dikelola untuk memberikan ruang eksplorasi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Melalui pengelolaan yang efektif, kurikulum menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak hanya mengatur isi, tetapi juga mengarahkan proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, implementasi kurikulum menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan.

Transformasi pendidikan juga menuntut integrasi teknologi dalam pengelolaan kurikulum. Manajerial kurikulum harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran. Kurikulum dalam konteks ini dipahami sebagai kerangka belajar yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform digital, sumber belajar daring, dan media interaktif menjadi bagian dari strategi kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak dapat dilepaskan dari literasi digital. Transformasi pendidikan mendorong kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, Manajerial kurikulum dalam transformasi pendidikan menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kurikulum tidak lagi dikelola secara individual, melainkan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan komunitas sekolah (Fadillah, 2018). Kolaborasi ini dipandang sebagai “kunci keberhasilan pengelolaan kurikulum yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi, kurikulum dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan relevan. Transformasi pendidikan menuntut keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi proses kolektif yang saling mendukung. Aspek pengorganisasian kurikulum juga mengalami perubahan dalam konteks transformasi

pendidikan. Pengorganisasian tidak hanya mengatur struktur mata pelajaran, tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin. Kurikulum dikelola sebagai “kesatuan pengalaman belajar yang holistik.” Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antar konsep. Transformasi pendidikan mendorong pengorganisasian kurikulum yang lebih integratif dan kontekstual. Dengan demikian, pengelolaan kurikulum menjadi lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.

## **DISKUSI**

### **Konsep Manajerial Kurikulum dalam Konteks Transformasi Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memiliki posisi strategis dalam mendukung transformasi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Manajemen kurikulum tidak lagi dipahami sebatas pengelolaan dokumen administratif, melainkan sebagai suatu sistem yang mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran secara terencana dan terukur. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai perangkat strategis dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran (Yusril et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan transformasi pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum dikelola secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa orientasi utama manajemen kurikulum adalah ketercapaian tujuan pembelajaran dan penguasaan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran yang dikelola secara baik memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi secara optimal sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pendidik memegang peranan sentral sebagai pelaksana kurikulum di tingkat operasional. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik pembelajaran.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terbukti menjadi fondasi penting dalam pengelolaan kurikulum. Tahap perencanaan kurikulum berperan sebagai penentu arah implementasi kurikulum, bahwa perencanaan kurikulum merupakan tahap awal yang menentukan kualitas penerapannya (Wati et al., 2025). Perencanaan yang matang, disertai pengorganisasian yang terstruktur melalui pengaturan mata pelajaran dan alokasi waktu, mampu menciptakan keterpaduan antar komponen pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih sistematis dan efisien. Selanjutnya, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum menjadi tahapan krusial dalam memastikan keterlaksanaan rencana kurikulum di lapangan. Kompetensi profesional guru

sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, karena guru berperan sebagai aktor utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pengawasan kurikulum berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi yang memungkinkan sekolah melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan pengawasan yang efektif, satuan pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

### **Tantangan Implementasi Manajerial Kurikulum di Era Transformasi Pendidikan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi kebijakan kurikulum merupakan keniscayaan dalam merespons dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang pesat. Perubahan kurikulum tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan sebagai upaya strategis untuk menyempurnakan sistem pendidikan agar relevan dengan tuntutan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era transformasi (Nursalim et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dalam mengimplementasikannya secara optimal.

Pembahasan juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari kurikulum sebelumnya yang menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan menuju Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan ruang otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah mengembangkan pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesiapan satuan pendidikan, tanpa mengabaikan mutu proses pembelajaran.

Ciri utama Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran terdiferensiasi, memperkuat orientasi kurikulum pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Sementara itu, pembelajaran terdiferensiasi memberikan perhatian pada keberagaman minat, bakat, dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguatan *soft skills* dan *hard skills* secara seimbang. Manajemen kurikulum memiliki peran strategis dalam memastikan keberhasilan implementasi transformasi kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara efektif mampu mendorong inovasi

pembelajaran dan meningkatkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran. Pentingnya keseimbangan antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal. Pendekatan manajemen berbasis sekolah mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan kurikulum, sehingga implementasi kurikulum menjadi lebih responsif dan berkelanjutan.

Evaluasi kurikulum menjadi instrumen penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perumusan tindak lanjut, seperti penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan guru merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik. Lebih lanjut, transformasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi. Kurikulum abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Namun demikian, implementasi transformasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan kesenjangan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang komprehensif dan berkelanjutan agar manajemen pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan transformasi kurikulum secara menyeluruh.

### **Strategi Penguatan Manajerial Kurikulum untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan manajerial kurikulum merupakan strategi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era transformasi pendidikan. Perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum yang profesional dan adaptif mampu mengintegrasikan kebijakan pendidikan dengan praktik pembelajaran di sekolah, sehingga kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Manajerial kurikulum dalam konteks transformasi pendidikan dipahami sebagai proses pengelolaan kurikulum yang dinamis dan berkelanjutan. Kurikulum tidak lagi bersifat statis, melainkan harus responsif terhadap perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum berperan sebagai instrumen strategis dalam mengarahkan proses pembelajaran agar relevan dengan tuntutan zaman (Widiansyah et al., 2024). Dengan demikian,

manajemen kurikulum berfungsi menjembatani visi pendidikan jangka panjang dengan implementasi pembelajaran aktual di satuan pendidikan.

Hasil pembahasan juga menegaskan pentingnya perencanaan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan nyata peserta didik dan karakteristik lokal sekolah. Perencanaan kurikulum dalam era transformasi pendidikan menuntut fleksibilitas dalam penentuan materi, metode, dan sistem evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan pendidik menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada pemenuhan tuntutan administratif, tetapi lebih pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, manajerial kurikulum berperan sebagai penggerak inovasi pembelajaran. Transformasi pendidikan mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Kurikulum dikelola untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak hanya mengatur isi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan proses pembelajaran agar lebih bermakna dan relevan.

Selain itu, penguatan manajerial kurikulum dalam transformasi pendidikan menuntut integrasi teknologi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Di sisi lain, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komunitas sekolah menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kurikulum yang berkelanjutan (Fadillah, 2018). Dengan pengorganisasian kurikulum yang integratif dan kolaboratif, kurikulum dapat dikembangkan sebagai pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual bagi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa konsep manajerial kurikulum dalam konteks transformasi pendidikan sebagai instrumen strategis yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan proses pendidikan. Transformasi pendidikan menuntut pengelolaan kurikulum yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Manajerial kurikulum berperan penting dalam mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Dalam era transformasi pendidikan, kurikulum dipahami sebagai sistem yang dinamis dan fleksibel, sehingga pengelolaannya harus mampu memberikan ruang

bagi inovasi pembelajaran, penguatan kompetensi abad ke-21, serta pembentukan karakter peserta didik. Manajemen kurikulum yang efektif mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan global. Selain itu, keberhasilan transformasi kurikulum sangat ditentukan oleh kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan serta peningkatan profesionalisme pendidik sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas. Dengan demikian, konsep manajerial kurikulum menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Pengelolaan kurikulum yang terencana, responsif, dan berorientasi mutu diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna serta menghasilkan lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi perubahan zaman.

## REFERENSI

- ‘Aini, A. N., Aziz, K. Z., & Nazihah, K. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 10–13. <https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.v1i2.xx>
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.
- Annur, S., Qomari, M., Sari, E. K., & ... (2023). Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Komplek Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Oku Timur. *Community ...*, 4(1), 613–617. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12384%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12384/9481>
- Astuti, Y. D. (n.d.). Dampak dan tantangan terhadap Transformasi kurikulum di Satuan Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 1071–1080.
- Dewi, W. C., Daryati, Prasetyaningrum, E., Maharani, P. D., Rizal, K., & Nyoman, N. A. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Transformasi Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 213–224.
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561.
- Fadillah. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *AT-TAZAKKI: Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018*, 2(1).
- Hidayat, M. Y. (2017). Manajemen Mutu Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Arab Moh Yusuf Hidayat. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 11(2), 113–123.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7.

- Nursalim, A., Nofirman, N., Rais, R., & Ghazali, A. (2024). Transformasi Kurikulum di Indonesia: (Perkembangan Terkini dan Tantangan dalam Menghadapi Era Artificial Inteligences). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 8482–8491.
- Septiana, Zulfatul, N. N., & Shaleh, K. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, A. (2024). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 03(03), 345–353.
- Wati, M., Bintang, H., Juliana, L., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 01(04), 391–398.
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar melalui Direct Interactive Workshop. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 489–496.
- Widiansyah, S., Ramadhanty, Z. A., Adilah, K. N., Sosiologi, P., Sultan, U., Tirtayasa, A., Digital, T., & Pendidikan, P. (2024). Cendikia Pendidikan. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 10(6). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Yusril, M., Syamsudduha, S., & Azisah, S. (2024). Transformasi Pembelajaran dengan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 9 Makassar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Zainuri, A., Yunita, Y., Ibrahim, Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29–43. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v9i1.230>